

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA DI SDIT LUQMAN AL HAKIM SUKODONO SRAGEN TAHUN 2021/2022

Ria Yulaika^{1✉}, Joko Subando², Ahans Mahabie³

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

riayulaikasragen1987@gmail.com

jokosubando@yahoo.co.id

ahansmahabie@gmail.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah, 1) Untuk mengetahui bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab Siswa SDIT Luqman Al Hakim Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen Tahun 2021/2022, 2) Untuk mengetahui bagaimanakah strategi metode dan program penguatan guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa SDIT Luqman Al Hakim Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen Tahun 2021/2022, 3) Untuk mengetahui hambatan dan pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab Siswa SDIT Luqman Al Hakim Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen Tahun 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan sumber informan dari kepala sekolah, waka kurikulum, staf waka kurikulum, staf kesiswaan, guru pendidikan agama Islam, dan siswa. Teknis pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah, 1) Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Luqman Al Hakim Sukodono Sragen telah berperan sebagai pendidik, fasilitator, Pembimbing, Guru sebagai motivator, perancang, dan pengelola. 2) Strategi atau metode yang digunakan guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yaitu strategi inkulkasi nilai dan moral, strategi keteladanan nilai dan moral, strategi fasilitasi nilai dan moral. 3) Faktor hambatan dan pendukung dalam pembentukan karakter siswa SDIT Luqman Al Hakim Sukodono adalah internal dan eksternal. Factor pendukungnya adanya berbagai program yang telah dibuat dan disampaikan kepada orangtua, sehingga orangtua mengetahui apa yang harus dilakukan anak ketika dirumah. Adanya kerjasama yang baik antara orangtua dengan pihak sekolah.

Kata kunci: Karakter, Disiplin, Tanggung jawab

Abstract

The objectives of this study are, 1) To find out how the Planning of Islamic Religious Education Teachers in shaping the character of the discipline and responsibility of SDIT Luqman Al Hakim students, Sukodono District, Sragen Regency in 2021/2022, 2) To find out how the strategy methods and programs for strengthening Islamic religious education teachers are in shaping the character of discipline and responsibility of SDIT Luqman Al Hakim students, Sukodono District, Sragen Regency in 2021/2022, 3) To find out the obstacles and supporters of Islamic Religious Education Teachers in forming the disciplined and responsible character of SDIT Luqman Al Hakim students, Sukodono District, Sragen Regency in 2021 /2022. This study uses a descriptive qualitative approach, with the source of informants from the principal, waka curriculum, staff waka curriculum, student staff, Islamic religious education teachers, and students. Technical data collection by means of observation, interviews and documentation. Technical data analysis with data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are, 1) Islamic Religious Education teachers in character building students at SDIT Luqman Al Hakim Sukodono Sragen have acted as educators, facilitators. mentor. Teachers as motivators. designer . and manager. 2) Strategies or methods used by Islamic religious education teachers in shaping the character of students' discipline and responsibility, namely the strategy of inculcating values and morals, strategies for exemplary values and morals, strategies for facilitating values and morals. 3) The inhibiting and supporting factors in character building of SDIT Luqman Al Hakim Sukodono students are internal and external. The supporting factor is the existence of various programs that have been made and delivered to parents, so that parents know what to do when their children are at home. There is good cooperation between parents and the school.

Key words: Character, Discipline, Responsibility

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya (Abdul, M., Dian, A. 2017). Penguatan pendidikan karakter di era

sekarang merupakan hal yang penting untuk senantiasa dilakukan karena mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik untuk kalangan anak-anak, remaja, maupun orangtua.

Kebutuhan akan pendidikan tidak bisa dipungkiri, sebab

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa

pendidikan merupakan pembentukan karakter seseorang, fungsi pendidikan menurut Undang-Undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kuswanto, E. 2014).

Sekolah adalah salah satu tempat untuk menanamkan pendidikan karakter. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama Lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Tamami, B. 2018).

Guru Pendidikan Agama Islam begitu berperan penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Dikarenakan Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang bisa mendidik karakter siswa sesuai dengan syariat Islam. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam tersebut membentuk tingkah laku siswa yang

sebelumnya kurang baik menjadi baik, dan yang sebelumnya sudah baik menjadi lebih baik lagi.

Dengan demikian Guru Pendidikan Agama Islam selain menransfer ilmu Agama juga berperan dalam membentuk karakter siswa yang baik dan berakhlak mulia. Maka guru PAI dalam peningkatan karakter tanggung jawab dan kedisiplinan siswa di SDIT Luqman Al Hakim sudah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru yang mampu mendampingi siswa dalam menjalankan program pembiasaan di sekolah sehingga selaras dengan visi misi dan tujuan dari SDIT Luqman Al Hakim sendiri dan yang sebagai satu-satunya sekolah swasta utara bengawan yang berbasis karakter yang masuk dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana “Peran Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SDIT Luqman AL Hakim Sukodono, Sragen”.

Fungsi, Peran dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

a) Fungsi Guru

Fungsi guru adalah sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing, motivator, perancang, pengelola, inovator, dan penilai. Peran dan fungsi guru tersebut membutuhkan keahlian khusus yang biasanya diperoleh oleh calon guru/

guru disaat mereka menempuh pendidikan formal keguruan baik di SPG, D2, atau S1 Kependidikan (Zulfiati, H. M. 2014).

b) Peran Guru

Peran guru adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki kedudukan tertentu (Napitupulu, D. P. D. S).

Kaitannya dengan penelitian ini, yakni peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa adalah mampu memberikan sumbangsih dan mampu mengupayakan terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di sekolah. Karena salah satu tugas seorang guru yaitu membentuk sekaligus membimbing siswa berperilaku Islami serta mencegah dari perbuatan yang buruk, sebagaimana Q.S Ali Imran ayat: *“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”*

Abin Syamsuddin mengatakan apa yang dikutip dari pemikiran Gagde dan Berliner, mengemukakan peran guru dalam proses pembelajaran karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, yaitu mencakup: (1) Guru sebagai

perencana (planner) yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses belajar mengajar (*pre-teaching problems*). (2) Guru sebagai pelaksana (*organizer*), yang harus dapat menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, di mana ia bertindak sebagai orang sumber (*resource person*), konsultan kepemimpinan yang bijaksana dalam arti demokratik & humanistik (manusiawi) selama proses berlangsung (*during teaching problems*). (3) Guru sebagai penilai (*evaluator*) yang harus mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (*judgement*), atas tingkat keberhasilan proses pembelajaran, berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualifikasi produknya (Kuswanto, E. 2014).

Sebagai guru pendidikan Agama Islam mempunyai banyak peran dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, diantaranya sebagai;

1) Guru sebagai pendidik

Eksistensi guru sebagai pendidik sangat dimuliakan dalam Islam. Islam menyerukan agar umatnya menjadi pendidik yang memiliki keilmuan yang tinggi, dan

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa

senantiasa berbuat kebajikan dan mencegah perbuatan mungkar. Keutamaan ini seperti yang difirmankan Allah dalam Al Qur'an surat Ali Imron ayat 104 yang artinya: *"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung"*. Dan dalam Hadist Tirmidzi disebutkan, *"Sesungguhnya Allah, malaikat-Nya, penduduk langit, dan bumi sampai semut yang berada pada batu dan ikan, senantiasa bershawat kepada pendidik yang mengajarkan kebaikan"*. Dengan anugerah keilmuan dan kesempurnaan kepribadian yang Allah berikan, sudah seharusnya guru membina dan mengembangkan tiga dimensi utama peserta didik, diantaranya yaitu (1) dimensi spiritual yang meliputi iman, taqwa dan akhlak, (2) dimensi budaya meliputi sikap dan kepribadian, (3) dimensi intelektual yaitu cerdas, kreatif dan terampil (Tang S, M., Muslimah, M., Riadi, A., & Mukmin, M. 2021) et al.

2) Guru sebagai pengajar

Fungsi guru sebagai pengajar artinya guru mentransformasikan berbagai ilmu pengetahuan dengan menggunakan pendekatan,

metode, model, strategi dan tehnik sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik (Djollong, A. F. (2017).

3) Guru sebagai fasilitator

Di dalam konteks pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, guru merupakan fasilitator didalam proses pembelajaran. Guru tidak menjadi sumber satu-satunya sumber ilmu, karena perkembangan sains dan teknologi memungkinkan peserta didik memperoleh ilmu dari berbagai sumber, seperti internet (*e-journal & e-book*), progam televisi, gambar, audio, dsb. Semua sumber belajar tersebut berimplikasi pada perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator (Suyadi, 2015)

4) Fungsi guru sebagai pembimbing

artinya guru melakukan kegiatan membimbing yaitu dengan membantu murid yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), mengembangkan potensi-potensi murid melalui kegiatan-kegiatan kreatif diberbagai bidang seperti ilmu, seni, budaya, olahraga dsb. Karakteristik pembimbing harus ada dalam diri guru untuk mengolah proses belajar

- mengajar (PBM) (Willis, S. S. (2003).
- 5) Guru sebagai motivator
Dalam proses belajar mengajar guru dituntut memiliki berbagai pengetahuan dan pemahaman yang bermanfaat untuk menimbulkan dan meningkatkan motivasi peserta didik waktu belajar, sehingga proses belajar yang dibimbingnya akan berjalan secara optimal (Umasugi, H. 2020).
- 6) Guru sebagai pengelola
Guru sebagai pengelola artinya guru harus mempunyai ketrampilan dan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran atau proses belajar mengajar, seperti: konsep dasar proses belajar mengajar, fungsi guru dalam proses belajar mengajar, dan posisi guru dalam proses belajar mengajar (Buchari, A. 2018).
- c) Tugas Guru
Tugas guru, seorang guru memiliki banyak tugas jika dikelompokan tugas guru berupa tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru dalam proses belajar meliputi tugas pedagogis dan tugas administrasi. Tugas pedagogis merupakan tugas membimbing dan memimpin. 1. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih.

Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan – keterampilan pada siswa. 2. Tugas guru bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya (Sanjani, M. A. 2020).

Pembentukan karakter siswa sekolah dasar tidak terlepas dari tugas guru sebagai pendidik. Tugas guru sebagai pendidik tidak hanya mentransfer ilmu saja, melainkan juga mendidik dalam arti lain membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang baik. seperti halnya yang kemukakan oleh Sukadi (2007: 9-10) bahwa guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik, serta memenuhi kompetensi sebagai orang yang patut digugu dan ditiru dalam ucapan dan tingkah lakunya. Setelah dianalisis pendapat tersebut diketahui bahwa tugas guru adalah mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik (Kurniawan, M. I. 2015).

Dari berbagai uraian mengenai beberapa fungsi, peran dan tugas guru diatas, peneliti hanya berfokus pada peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa

(1) Guru sebagai perencana (*planner*) yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses belajar mengajar (*pre-teaching problems*). Dalam merencanakan keberhasilan pembelajaran, guru hendaknya menyediakan seluruh perangkat pembelajaran yang dimulai dari silabus, kurikulum, RPP, bahan ajar, evaluasi, dan penilaian; Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media serta peralatan dalam belajar karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. (Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022).

(2) Guru sebagai pelaksana (*organizer*), yang harus dapat menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, di mana ia bertindak sebagai orang sumber (*resource person*), konsultan kepemimpinan yang bijaksana dalam arti demokratik & humanistik (manusiawi) selama proses berlangsung (*during teaching problems*).

Menurut penulis bahwa peran guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai pengelola adalah masuk menjadi satu peran yaitu guru sebagai pelaksana.

(3) Guru sebagai penilai (*evaluator*) yang harus

mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (*judgement*), atas tingkat keberhasilan proses pembelajaran, berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualifikasi produknya (Kuswanto, E. 2014). Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti, memberikan soal ulangan, memberikan soal latihan, memberikan Pekerjaan Rumah (PR) (Meri, E. G., & Mustika, D. 2022).

Dengan melihat fungsi, peran dan tugas guru diatas, maka peranan guru dalam pembentukan karakter siswa sangatlah penting, terutama guru Agama. Karena guru Agama mengajarkan hal-hal pokok dalam Agama yang materi pembelajarannya focus pada pembentukan akhlak mulia siswa.

Guru PAI adalah yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan /atau latihan secara sadar terhadap siswa untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi PAI pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu al-Qur'an Hadits, aqidah, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh (Rahayu, R. 2018).

Sedangkan peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu

sebagai pembimbing dalam mengarahkan anak didiknya kearah yang lebih baik, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl ayat 43:

أَهْلَ الذَّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : "Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui"

Strategi dan Metode Penguatan Pendidikan Karakter

Strategi adalah sebuah perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, dalam pembelajaran guru harus membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan. Penerapan strategi di lapangan didukung dengan metode (Yasyakur, M. (2017). Metode adalah cara guru dalam menyampaikan secara langsung.

Ada beberapa strategi dalam membentuk karakter disipin dan tanggung jawab siswa, seperti yang dituliskan didalam buku karangan Bapak Dr. Joko Subando yang tertib pada tanggal 1 Desember 2021 diantaranya adalah:

a. Strategi Inkulkasi nilai

Inkulkasi nilai ini adalah metode pendidikan nilai dengan ciri-ciri antara lain: mengkomunikasikan keyakinan atau pandangan yang disertai dalil, menghargai pendapat orang lain,

mengungkapkan tidak setuju dengan disertai alasan, memberikan kesempatan pada pihak lain untuk mempraktekan keyakinannya, menjaga komunikasi dengan pihak yang berbeda keyakinan, memperlakukan orang yang beda pemahaman dengan baik, memberikan nasehat atau arahan sesuai dengan nilai yang ditanamkan dan mencegah kemungkinan munculnya nilai-nilai yang tidak dikehendaki. Metode ini dapat ditempuh dengan cara menetapkan target yang akan diinternalisasikan pada siswa dengan bercerita, membaca buku novel dan non fiksi (Zuchdi, 2012)

b. Strategi Keteladan Nilai dan Moral

Keteladan nilai dan moral ini merupakan metode pendidikan nilai yang mengestafetkan nilai dan moral di jaman tradisional untuk dipergunakan di era modern. Bedanya di era tradisional masyarakat menerima nilai secara doctrinal, sedangkan di era modern masyarakat menerima nilai dengan pemahaman dan mencari argumen (Muhadjir, 2004). Menurut Zidniyati (2017) ada dua syarat dalam penggunaan metode keteladanan untuk penanaman nilai: (1) guru, orangtua atau tokoh tertentu layak menjadi teladan bagi siswa, dan (2) siswa mau menjadikan guru, orangtua atau tokoh tersebut sebagai teladan (Joko, S. 2021)

Dalam keteladanan Rosulullah Muhammad Saw, adalah sosok teladan

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa

ideal yang dapat dijadikan model utama dalam pendidikan nilai dan moral selain guru dan orangtua. Karena Rosulullah Muhammad Saw adalah nabi utusan Allah SWT yang diutus untuk memperbaiki akhlak.

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik dan membina karakter. Keteladanan lebih mengedepankan Aspek perilaku dalam bentuk Tindakan nyata daripada sekedar berbicara. Betapa pentingnya sikap baik guru dalam menyampaikan nilai-nilai kehidupan. Guru juga harus menjadi sumber informasi ilmu dan nilai-nilai kehidupan sekaligus pembimbing untuk menerapkannya (Prasetyo, D., Marzuki, M., & Riyanti, D. 2019) et al.

c. Strategi Fasilitasi Nilai dan Moral

Dalam fasilitasi nilai dan moral, guru dan sekolah dapat menyiapkan fasilitas bagi siswa untuk menanamkan dan menguatkan nilai-nilai tertentu seperti nilai kebersamaan, ketaatan kepada Allah SWT dengan menyiapkan sarana ibadah, buku cerita dan buku-buku lain yang sesuai. Metode ini diawali dengan pembiasaan untuk ketrampilan-ketrampilan tertentu kemudian meningkat pada komitmen pribadi untuk melakukan hingga rencana tindakan yang dilakukan (Joko, S. 2021)

Karakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab

Dalam pandangan Islam karakter sama dengan akhlak yang artinya

kepribadian. Komponen kepribadian ada tiga yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku, ketiganya adalah merupakan komponen kepribadian yang utuh. Yang dimaksud komponen kepribadian yang utuh dalam Islam adalah ketika pengetahuan dibarengi dengan sikap dan perilaku yang baik. Islam sangat mementingkan pendidikan, tentunya pendidikan dengan berbasis karakter, seperti yang sudah dilaksanakan di Indonesia sekarang adalah pendidikan berbasis karakter yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Dengan pendidikan karakter yang berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk yang akhirnya muncul kehidupan sosial yang bermoral (Ardila, I. 2017).

Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang inti (Tamami, B. 2018).

Disiplin artinya mengerjakan sesuatu dengan tertib, memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang positif, belajar secara teratur dan selalu mengerjakan sesuatu dengan tanggung jawab (Abdul, M., Dian, A. 2017).

Tanggung jawab artinya terbiasa menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, menghindari sikap ingkar janji dan biasa mengerjakan tugas sampai tuntas atau selesai (Abdul, M., Dian, A. 2017).

Kedisiplinan dan Tanggung Jawab memiliki arti yang sangat luas yaitu meliputi seluruh kehidupan manusia. Aturan yang memunculkan disiplin pada umumnya adalah terdiri dari dua hal, yaitu waktu dan perbuatan.

a. Disiplin dan Tanggung Jawab terhadap waktu

Arti dari disiplin terhadap waktu adalah apabila sesuatu yang sudah ditetapkan, maka ia harus tepat waktu dalam pelaksanaannya. Contohnya kegiatan sekolah dimulai pukul 07.00 wib, maka pada pukul 07.00 wib seluruh guru dan siswa harus sudah berada disekolah dan siap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

b. Disiplin dan Tanggung Jawab terhadap perbuatan

Disiplin dalam perbuatan ini mengharuskan seseorang untuk mengikuti langkah tertentu dalam perbuatan, agar mencapai segala sesuatu yang sesuai dengan standar (Widayanti, A. T. E. 2019), seperti: mematuhi tata tertib disekolah, memakai seragam dengan atribut lengkap, membuang sampah pada tempatnya.

Faktor Hambatan dan Pendukung

Dalam pembentukan karakter pastilah ada beberapa faktor hambatan, diantaranya adalah faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah yang timbul dari diri sendiri

seperti kurangnya kesadaran dan penyesuaian diri siswa terhadap peraturan atau tata tertib yang dibuat di sekolah, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang timbul dari luar seperti pesatnya perkembangan teknologi pengaruh dari luar seperti yang dapat kita ketahui bersama yaitu penggunaan HP yang tidak terkontrol oleh orangtuanya.

Factor pendukung dari hambatan yang dilalui dalam pembentukan karakter selain dari progam dari luar haruslah juga dimulai dari niat serta kemauan yang kuat diri sendiri untuk menjadi pribadi yang berkarakter baik. Selanjutnya adanya komunikasi yang baik dan secara aktif dari pihak sekolah dengan orangtua dengan diadakannya pertemuan-pertemuan orangtua ataupun dengan menggunakan media social seperti WA, Telp, dsb.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan & Taylor (1975:5), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Nugrahani, F., & Hum, M. 2014).

Menurut Lexy J. Moleong (1989:27) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif yaitu: Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan manusia

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa

sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan focus memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subyek penelitian (Nazir, M. 1988)

Penelitian ini berlokasi di SDIT Luqman Al Hakim Sukodono yang beralamatkan di Jl. Sukodono-Gesi Km 1, Genengan Rt 01, Karanganom, Sukodono, Sragen. Lokasi tersebut dipilih karena sekolah tersebut merupakan satu-satunya sekolah dasar Islam terpadu utara bengawan yang berbasis karakter dan masuk dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dengan waktu penelitian pada semester genap, dibulan Maret 2022 – selesai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa adalah mampu memberikan sumbangsih dan mampu mengupayakan terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di sekolah. Karena salah satu tugas seorang guru yaitu membentuk

sekaligus membimbing siswa berperilaku Islami serta mencegah dari perbuatan yang buruk.

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

a. Guru sebagai perencana (planner)

Sebagaimana yang disampaikan Bapak kepala sekolah Bp. Samsi, S. Pd bahwa:

“Peran guru itu banyak sekali, selain mengajar, guru itu sebagai pendidik, sebagai pengganti orangtua biologis, sebagai pembimbing, dari tugas yang banyak itu tentu pasti Capek, apalagi kalau gajinya baru sedikit rasanya tambah capek dan bahkan kadang semangatnya turun. Agar semua itu bisa berjalan baik maka guru harus mempunyai niat yang lurus bahwa menjalankan tugas sebagai guru dengan niat ibadah mencari ridho Allah SWT, karena semua ilmu yang disampaikan akan menjadi amal jariyah”.

*(Notulensi rapat koordinasi rutin,
Sabtu, 2 April 2022,
Jam 09.00 wib)*

Setelah memberikan sambutan dan pengarahan Bapak kepala sekolah mengambil salah satu sampel atau contoh guru yang melaksanakan peran guru sebagai perencana. Bapak kepala sekolah mengambil contoh guru Pendidikan Agama Islam. Karena menurut beliau Pendidikan Agama Islam adalah materi pokok dari SDIT

Luqman Al Hakim sebagai sekolah Islam. Beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam sekolah kita, sudah mempunyai progam sebagai sekolah berkarakter. Maka setiap guru harus mampu merancang, atau membuat perencanaan disetiap mata pelajaran untuk ditambahkan tentang pendidikan karakter, seperti yang sudah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, yang sudah memulai untuk memberikan pengarahannya kepada siswa disetiap awal dan akhir pembelajaran”.

(Notulensi rapat koordinasi rutin, Sabtu, 2 April 2022, Jam 09.00 wib)

Kemudian beliau melanjutkan kembali arahannya:

“Bahwa bukan hanya guru PAI saja yang harus memberikan muatan karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, namun untuk semua guru mapel, dan merujuk para standar mutu JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) Indonesia”.

(Notulensi rapat koordinasi rutin, Sabtu, 2 April 2022, Jam 09.00 wib)

Selanjutnya diperkuat dengan penyampaian dari Waka Kurikulum yaitu Bapak Kholid Ikhwanto, S. Kom., S. Pd., beliau menyampaikan: *“Sebelum mengajar tugas kita guru itu harus merancang hal apa saja yang harus dilakukan, bagaimana nanti proses pembelajarannya,*

metode apa yang akan kita gunakan, perabot-perabot pembelajar yang harus kita siapkan, untuk itu setiap hari sabtu siswa kita liburkan salah satu tujuannya adalah untuk guru bisa membuat perencanaan pembelajaran dalam satu minggu ke depan”.

(Notulensi rapat koordinasi rutin, Sabtu, 2 April 2022, Jam 10.00 wib)

Selanjutnya penulis menanyakan kepada Ibu Murni Wiwik, S. Ag. Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Luqman Al Hakim Sukodono, bagaimana beliau mempersiapkan perencanaan dalam proses kegiatan belajar mengajar, terutama pada penyampaian karakter disiplin dan tanggung jawab, beliau menyampaikan bahwa: *“sebagai guru us, saya berusaha menjalankan tugas saya sebaik dan semaksimal mungkin, sebelum melakukan pembelajaran saya sudah menyiapkan perabot-perabot pembelajaran, saya sudah membuat silabus, progam tahunan, progam semester, dan juga RPP. Untuk penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, saya sering bertanya kepada siswa terkait dengan tugas yang harus diisi di buku mutaba’ahnya, setelah itu memberikan nasehat kepada siswa untuk terus melaksanakan tugas-tugasnya secara tertib”.* (pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa

Wiwik Murni Wijayanti, S. Pd., Sabtu,
12 April 2022, Jam 13.00 wib)

Untuk mencapai tujuan maka guru perlu memahami lebih dalam pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar, khususnya dalam pembentukan karakter siswa.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa yaitu

- 1) Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Mujahidah al Husna dan Kamila Sholeha mereka mengatakan bahwa: Ustadzah setiap kali masuk kelas selalu tepat waktu dan mengucapkan salam.
- 2) Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Aqila dan Najwa Syakila yang mengatakan bahwa: Ustadzah Wiwik memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk dikerjakan kemudian juga dikumpulkan.
- 3) Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Farelino dan Aero Sutan yang mengatakan bahwa: Ustadzah memberikan tugas untuk membersihkan kelas sebelum belajar dimulai.

(Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas V, pada Tanggal 4 Mei, Pukul 10.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah diuraikan di atas, dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan

Agama Islam di SDIT Luqman Al Hakim Sukodono sudah mengajarkan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswanya. Karena selain mengajarkan materi pelajaran tetapi juga memberikan pelajaran tentang kedisiplinan, tanggung jawab, sopan-santun, kejujuran, dan keteladanan kepada siswa SDIT Luqman Al Hakim Sukodono Sragen.

- b. Guru sebagai Pelaksana (Organizer)

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi dan dokumentasi dalam bentuk notulensi peneliti pada saat rapat koordinasi waka setiap hari Rabu, Kepala Sekolah, Bapak Samsi, S. Pd, memberikan pengarahannya kepada seluruh waka, bahwa:

"Kualitas sekolah baik dan tidak baik salah satunya adalah dilihat dari output siswanya, maka untuk mempersiapkan output yang baik kita sudah membuat beberapa program, baik dari bagian kurikulum, bagian kesiswaan, bagian, dan bagian SDM. Semua program yang sudah dibuat oleh berbagai bidang ini tentu harus dapat disampaikan dengan cara baik kepada para guru. Karena guru adalah pelaksana utama dalam setiap program yang dibuat oleh sekolah, jadi guru harus faham bagaimana melaksanakan tugasnya untuk mengelola proses kegiatan belajar mengajar dengan semaksimal mungkin, sehingga

target dari perencanaan yang dibuat akan tercapai”.

(Hasil rapat koordinasi Waka Staff bersama Kepala Sekolah, Rabu, 13 April 2022. Jam 10.00 wib).

Selanjutnya diperkuat pemaparan dari Waka Kurikulum yaitu Bapak Kholid Ikhwanto, S. Kom., S. Pd., pada saat rapat koordinasi dan evaluasi guru, beliau menyampaikan:

“Bahwa kita guru sebagai pelaksana utama dalam pendidikan khususnya disekolah SDIT Luqman Al Hakim ini, maka kita harus bisa melaksanakan progam-progam yang sudah kita buat pada saat raker. Terutama progam pendidikan karakter, karena itu adalah salah satu progam unggulan kita yaitu sekolah karakter. Mari, pembiasaan-pembiasaan siswa diaktifkan kembali, terutama pada buku *mutaba’ah*. Karena dari buku *mutaba’ah* itulah salah satu cara kita mengetahui siswa ini disiplin dan tanggung jawab atau tidak”.

(Hasil rapat koordinasi dan evaluasi guru. Sabtu, 16 April 2022. Jam 10.00 wib).

Beliau melanjutkan kembali pemaparannya:

“Selain dari wali kelas yang harus mengecek buku *mutaba’ah* Guru Pendidikan Agama Islam juga berkewajiban untuk mengeceknya, supaya tau bagaimana

perkembangan karakter siswa, terutama pada akhlak dan karakter siswa sebagai siswa di SDIT Luqman Al Hakim ini. Diharapkan semua guru turut serta aktif dalam membentuk karakter siswa SDIT Luqman Al Hakim, baik dengan cara selalu mengingatkan siswa, menasehati, memotivasi, maupun memberikan keteladanan baik secara langsung maupun tidak langsung seperti pemutaran video kisah para sahabat, atau para ulama”.

(Hasil rapat koordinasi dan evaluasi guru. Sabtu, 16 April 2022. Jam 10.00 wib).

Sebagaimana pernyataan dari beliau Ibu Wiwik Murni Wijayanti, S. Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Luqman Al Hakim Sukodono, pada saat istirahat beliau menyampaikan bahwa:

“Di dalam pembelajaran saya memberi contoh sikap disiplin dan tanggung jawab itu dengan saya masuk kelas tepat waktu, mengucapkan salam, menanyakan kabar, menanyakan PR, menanyakan tentang buku *mutaba’ah*, kemudian memberikan gambaran tentang sikap-sikap disiplin dan tanggung jawab contohnya seperti, datang sekolah tidak terlambat, memakai seragam yang sesuai, memasuki ruangan dengan salam, mengerjakan PR, menjalankan pembiasaan-pembiasaan dengan tertib, mengisi

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa

buku mutaba'ah, membuang sampah pada tempatnya, tidak memakai sepatu dilantai"

(Hasil rapat koordinasi dan evaluasi guru. Sabtu, 16 April 2022. Jam 10.00 wib).

Selain dari hasil observasi dan dokumentasi pada notulensi rapat koordinasi, penulis juga melakukan wawancara kepada Waka Kurikulum, Staff waka kurikulum, dan guru Pendidikan agama Islam sendiri terkait guru sebagai motivator. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

Dari hasil wawancara penulis dengan Bp. Kholid Ikhwanto, S. Kom., S. Pd. selaku Waka Kurikulum, peran guru salah satunya adalah sebagai motivator, beliau menyampaikan bahwa:

"Untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab yang kita lakukan adalah: Mengingatn kepada anak akan perlunya disiplin dan tanggung jawab pada setiap awal pembelajaran, memberikan contoh sikap disiplin kepada anak, membuat peraturan, adanya reward dan punishmen dalam aturan, dan Alhamdulillah Guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Luqman Al Hakim Sukodono sudah menjadi motivator bagi peserta didik, memberikan reward dan punishmen kepada peserta didik"

(Hasil Wawancara dengan Bapak Kholid Ikhwanto, S. Kom., S. Pd.

Pada tanggal 12 Mei 2022 pukul 09.00 WIB).

Selanjutnya guru sebagai motivator menurut Ibu Ika Aprilia S. Pd. selaku Staff Waka Kurikulum, beliau menyampaikan bahwa:

"Menurut saya ngaten us, sebagai guru selain pendidik, guru juga sebagai motivator terbesar pembentuk karakter anak di sekolah. Jadi tentang hal tersebut, peran atau upaya yang dapat kita lakukan yaitu disetiap pembelajaran kita bisa member motivasi anak tentang apa dan bagaimana sikap disiplin dan bertanggung jawab sebagai pembiasaan awal, kemudian selalu member contoh/penguat bagaimana sikap disiplin dan tanggung jawab, kemudian juga member pengertian positif ke anak tentang dampak dari sikap kita yang disiplin dan bertanggung jawab itu sebagai salah satu cirri khas karakter dari diri kita, lebih-lebih Guru Pendidikan Agama Islam harus menguasai itu, dan Alhamdulillah Guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Luqman Al Hakim mampu untuk melaksanakan itu".

(Hasil wawancara dengan Ibu Ika Apriliani, S. Pd tanggal 13 Mei 2022 pukul 10.05 WIB)

Selanjutnya kepada Ibu Murni Wiwik, S. Ag. Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDIT

Luqman Al Hakim Sukodono, beliau menyampaikan bahwa:

"Guru itu sebagai pemberi motivator us, dengan memberikan motivasi sebelum dan sesudah proses pembelajaran serta dorongan terhadap siswa agar terus disiplin dan semangat dalam belajar, serta juga dengan memberikan penguatan yang baik dan positif".

(Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Murni Wijayanti, S. Ag. Tanggal 13 Mei pukul 12.30 WIB)

Dari ketiga pendapat diatas, peran guru sebagai motivator adalah hal yang harus dijiwai oleh guru agar mampu mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik dan mempunyai karakter disiplin dan tanggung jawab.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa yaitu:

1) Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Irkham Mujahid dan Rangga Tirta mereka mengatakan bahwa:

"Ibu guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam selain menyampaikan materi pembelajaran juga selalu menasehati siswanya untuk semangat belajar dan menuntut ilmu".

2) Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Aqila dan Najwa Syakila yang mengatakan bahwa:

"Setiap selesai pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu guru

selalu menasehati kita untuk selalu bersikap baik kepada orangtua, membantu orangtua".

3) Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Farelino dan Aero Sutan yang mengatakan bahwa:

"Pada saat mengajar di kelas sebelum mulai ibu guru selalu memberikan motivasi agar para siswa semangat dalam belajar dan mencari ilmu, harus sopan pada guru, kedua orangtua dan orang yang lebih tua".

(Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas V, pada Tanggal 11 Mei, Pukul 11.00 WIB)

c. Guru Sebagai Penilai

Peran guru sebagai penilai ini peneliti ambil dari hasil notulensi pada saat rapat koordinasi rutin waka dan staff, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Kepala sekolah, Bapak Samsi, S. Pd., bahwa:

"Bismillahirrohmanirrohim, Ustadz-ustadzah

Alhamdulillah pembelajaran kita saat ini sudah memasuki diakhir semester 2, untuk itu kita bahas disini tentang pelaksanaan Penilaian akhir tahun (PAT) sebagai bahan kita untuk melaksanakan penilaian terhadap siswa dari hasil belajar selama ini. Melaksanakan Penilaian Akhir Tahun (PAT) adalah salah satu cara kita mengetahui hasil dari proses belajar siswa".

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa

(Notulensi rapat koordinasi waka staff, Rabu, 11 Mei 2022 Jam 14.00 wib)

Selanjutnya sesuai dengan arahan dari Waka Kurikulum Bapak Kholid Ikhwanto, S. Kom., S. Pd. pada saat rapat kerja tahunan (Rakerta) pada hari Rabu, 29 Juni 2022. Beliau menyampaikan:

“Ada dua cara guru dalam melaksanakan penilaian yaitu test dan non test. Dengan test contohnya ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, pemberian tugas rumah (PR). Penilaian non test contohnya bisa diambil dari melihat secara langsung harian siswa dalam sikap, kemudian dari buku mutaba’ah, maupun mutaba’ah online dan melihat rekapan dari Polisi Akhlak Sekolah”.
(Arahan Waka kurikulum Rabu, 29 Juni 2022)

Diperkuat pemaparan dari guru Pendidikan Agama Islam Ibu Wiwik Murni Wijayanti, S. Ag., beliau pun menyampaikan:

“Tugas akhir guru setelah melaksanakan proses kegiatan belajar adalah melaksanakan penilaian. Dalam penilaian ini saya menggunakan dua cara, yaitu dengan pemberian pekerjaan rumah atau PR, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Selain itu saya juga mengambil nilai secara tidak

langsung dengan saya melihat buku mutaba’ah siswa kepada wali kelas dan sikap harian siswa ketika di sekolah dari hasil rekapan Polisi Akhlak Sekolah”.

Strategi dan Metode Penguatan Pendidikan Karakter

Dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa di SDIT Luqman Al Hakim peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Wiwik Murni, S. Pd. selaku guru PAI mengenai strategi yang digunakan. Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Murni, S. Pd. selaku guru PAI oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Strategi Inkulkasi Nilai dan Moral
“Dalam upaya membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDIT Luqman Al Hakim Sukodono dalam materi pembelajaran kami sampaikan tentang bagaimana kita menghormati pendapat orang lain, menghormati kepada orang yang beda agama atau keyakinan, sesekali kami minta siswa untuk bercerita didepan tentang pengalamannya pada saat interaksi dengan orang yang tidak sefaham, dengan harapan siswa ketika diluar nanti bisa dan mampu untuk bersikap baik”.
- b. Strategi Keteladanan Nilai dan Moral
“Dalam pelaksanaan program karakter siswa SDIT Luqman Al

Hakim Sukodono, terutama untuk karakter disiplin dan tanggung jawab, salah satunya adalah dengan keteladanan, dimana ini sangatlah menjadi andalan kami, karena dengan keteladana siswa lebih mudah menangkap pesan yang dimaksudkan dari guru. Contohnya kami bercerita tentang kisah Nabi, para Sahabat Nabi, sampai kutipan ceramah para ustadz maupun ustadzah yang terkenal, dan juga secara pribadi berusaha memberika contoh sikap disiplin dan tanggung jawab sebagai guru, seperti: masuk kelas tidak terlambat, menepati janji yang sudah dibuat dengan siswa”.

- c. Strategi Fasilitasi Nilai dan Moral
“Cara selanjutnya dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, harus memberikan fasilitas-fasilitas guna menunjang siswa untuk melaksanakan progam-progam yang sudah dibuat oleh sekolah. Salah satu contohnya adalah menyediakan masjid sebaagai tempat sholat berjama’ah, menyiapkan buku-buku Islami di perpustakaan, memberikan jam khusus untuk sholat dhuha, dzikir Al Ma’tsurat.”

Menurut pemaparan di atas, dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDIT Luqman Al Hakim Sukodono Sragen guru Pendidikan Agama Islam sudah

menjalankan perannya dengan baik. Dimana guru Pendidikan agama Islam fokus pada startegi keteladan dan fasilitasi nilai dan moral, karena dengan melihat kondisi sekolah dan siswa, cara ini adalah sebagai cara yang tepat untuk diterapkan di SDIT Luqman Al Hakim.

Faktor Hambatan dan Pendukung

Dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa di SDIT Luqman Al Hakim pasti ada hambatan-hambatan yang hadapi. Mengenai hambatan apa saja yang dihadapi peneliti melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam yaitu beliau Ibu Wiwik Murni, S. Pd. Ibu Wiwik menyampaikan beberapa kendala diantaranya adalah:

- a. Siswa kurang mentaati tata tertib
“Ngaten Ustadzah, anak-anak masih ada yang melanggar tata tertib sekolah, seperti tidak memakai sandal saat berada di halaman, masih memakai sepatu saat di lantai padahal sudah sering diingatkan”
- b. Kurangnya pendampingan orangtua di rumah
“Zaman sekarang ustadzah, anak-anak sudah di kasih HP oleh orangtuanya lengkap dengan jaringan wifi, namun orangtua kurang dalam mendampingi anak, sehingga anak-anak selalu focus dengan HP-nya sampai-sampai lalai akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai murid yang dia harus belajar. Kurangnya orangtua dalam

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa

mendampingi anak ini karena orangtua sibuk dengan pekerjaannya dan anak hanya cukup dikasih HP lengkap dengan jaringan wifi dirumah, yang penting anak diam tidak rewel. Kalau sudah begini maka progam yang sudah disiapkan dan dilaksanakan di sekolah ini tidak bisa maksimal dilaksanakn dirumah”.

c. Sarana dan Prasarana

“Sarana dan prasarana ini sangatlah penting us, bagi sekolah Islam masjid adalah tempat utama untuk melaksanakan sholat berjama’ah. Namun saat ini kita baru ada mushola, sehingga belum mampu menampung seluruh siswa untuk menjalankan sholat secara berjama’ah full d masjid”.

Selanjutnya Ibu Wiwik menyampaikan, dari berbagai hambatan tadi, hal yang dapat dilakukan sebagai faktor pendukung adalah:

“Menertibkan kembali tata tertib, bagi siswa yang melanggar maka ada punishment yang sifatnya mendidik, membangun komunikasi yang baik dan intens dengan orangtua untuk pendampingan dirumah., jika memang belum ada masjid untuk menampung siswa melaksanakan sholat secara berjama’ah, maka menggunakan ruang kelas masing-masing bagi kelas bawah dan tetap di mushola bagi kelas atas”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDIT Luqman Al Hakim Sukodono Sragen, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa:1) Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Luqman Al Hakim Sukodono Sragen telah berperan dengan baik. Guru sebagai perencana (Planner). Guru sebagai pelaksana (organizer). Guru sebagai penilai. 2) Strategi atau metode yang dihunakan guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yaitu stategi inkulkasi nilai dan moral , strategi keteladanan nilai dan moral, strategi fasilitasi nilai dan moral. 3) Faktor hambatan dan pendukung dalam pembentukan karakter siswa SDIT Luqman Al Hakim Sukodono adalah internal dan eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M., Dian, A. (2017). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ardila, I. (2017). *Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Global Madani Bandar Lampung (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*.
- Buchari, A. (2018). *Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran*.

- Jurnal Ilmiah Iqra', 12(2), 106-124.
- Djollong, A. F. (2017). Kedudukan guru sebagai pendidik. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(2).
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 2492-2500.
- Joko, S. (2021). *Pengembangan Model Evaluasi Kurikulum Al-Irsyad sebagai Landasan dalam Penguatan Ideologi Al-Irsyad*. Tulung: Anggot IKAPI No.181/JTE/2019)
- Kurniawan, M. I. (2015). Mendidik untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar: studi analisis tugas guru dalam mendidik siswa berkarakter pribadi yang baik. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 121-126.
- Kuswanto, E. (2014). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *Mudarrisa: jurnal kajian pendidikan Islam*, 6(2), 194-220.
- Meri, E. G., & Mustika, D. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 200-208.
- Napitupulu, D. P. D. S. *Peran Guru dalam Pembelajaran*
- Nasir, M. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prasetyo, D., Marzuki, M., & Riyanti, D. (2019). Pentingnya pendidikan karakter melalui keteladanan guru. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKn*, 4(1), 19-32.
- Rahayu, R. (2018). Peran guru PAI, wali kelas, dan konselor BK dalam pembinaan perilaku keberagamaan dan dampaknya terhadap akhlak siswa: Penelitian di SMP Darul Hikam Bandung (*Unpublished doctoral dissertation*). Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia. DOI: <https://doi.org/10.15575/ath.v4i1.2962>
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35-42.
- Suyadi 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tamami, B. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di SMA SULTAN AGUNG KASIYAN-PUGERJEMBER Tahun Pelajaran 2016/2017. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Tang S, M., Muslimah, M., Riadi, A., & Mukmin, M. (2021). Implikasi pedagogis Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 45-48 mengenai tugas dan fungsi guru sebagai pendidik. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 13-27.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa

Umasugi, H. (2020). Guru Sebagai Motivator. *JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 29-38.

Willis, S. S. (2003). Peran guru sebagai pembimbing. *Mimbar Pendidikan: Jurnal Pendidikan*, 1.

Zulfiati, H. M. (2014). *Peran dan Fungsi Guru Sekolah Dasar dalam Memajukan Dunia Pendidikan*. Trihayu, 1(1), 259005.